

Pengaruh Karakteristik dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022)

Lia Nur Aini^{1*}, Nur Diana², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: lianuraini1706@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leverage, capital intensity, independent commissioners, audit committees, and audit quality on tax avoidance in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The research method used was a quantitative correlational approach. The study population consisted of 87 individuals. Data collection was conducted using a non-probability sampling method in line with the purposive sampling method. The data analysis method applied was multiple linear regression analysis. The results showed that leverage, capital intensity, independent commissioners, audit committees, and audit quality simultaneously influenced tax avoidance. Leverage and independent commissioners partially had a positive effect on tax avoidance. Meanwhile, capital intensity, audit committees, and audit quality had a negative effect.

Keywords: *Leverage, capital intensity, independent commissioners, audit committees, audit quality, tax avoidance.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mendapatkan sumber pendapatan dari pajak dan non pajak. Dalam upaya pemungutan pajak yang diatur oleh pemerintah belum tentu mendapatkan keinginan yang sama oleh para wajib pajak perusahaan ataupun badan yang berdiri di Indonesia. Bagi wajib pajak perusahaan ataupun badan membayar pajak menjadi pengurang laba bersih yang perusahaan peroleh. Dimana saat perusahaan memperoleh laba atau keuntungan yang besar maka pajak penghasilan yang harus dibayarkan ke kas negara juga lebih besar.

Karena adanya masalah tersebutlah yang membuat para wajib pajak berusaha untuk mengurangi pembayaran pajak baik secara ilegal (*tax evasion*) maupun legal (*tax avoidance*). *Tax avoidance* / penghindaran pajak adalah tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan cara yang legal dan sah di mata hukum. Seperti dengan cara mempercepat depresiasi sehingga diperoleh nilai penyusutan yang besar.

Contoh kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2018 yaitu PT Karyadeka Alam Lestari, perusahaan tersebut melakukan penjualan barang mewah berupa rumah senilai Rp. 7,1 Milliar dengan pembuatan akta notaris yang tertulis hanya sebesar Rp. 940 juta dengan selisih Rp. 6,1 Milliar. Dari kasus tersebut PPN yang seharusnya disetorkan senilai Rp. 610 juta dari 10% PPN dan Rp.300 juta dari 5% (Pph final). Dari sini dapat ditemukan penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Karyadeka Alam Lestari senilai Rp. 910 juta (Tribun News Jateng, 20018).

Dari kasus tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang mencoba melakukan tindakan *tax avoidance* akan mengurangi pendapatan negara melalui sektor pajak. Dan juga dapat dipahami bahwa *tax avoidance* atau penghindaran pajak biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan dengan persetujuan dari pimpinan perusahaan tersebut. Dimana seorang pemimpin perusahaan yang pastinya sudah bisa mengambil keputusan dan kebijakan penuh mengenai apapun yang terjadi di dalam perusahaan. Tapi selain pemimpin perusahaan, karakteristik perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan untuk mengambil keputusan mengenai tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance* tersebut.

Karakteristik juga bisa diukur menggunakan *leverage* dan *capital intensity* untuk mengukur penyebab terjadinya penghindaran pajak pada suatu perusahaan. *Leverage* adalah jumlah utang yang harus dibiayai oleh perusahaan dan yang dapat digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai dengan hutang. Sedangkan *capital intensity* dapat menunjukkan efisiennya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap pasti akan mengalami penyusutan, dan biaya penyusutan bisa mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan (Ardyansah, 2014).

Dilihat dari besarnya peluang yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, tata kelola yang baik sangat diperlukan untuk menerapkan konsep dengan matang untuk menilai besarnya peluang dari perusahaan untuk mencoba melakukan penghindaran pajak. Tata Kelola perusahaan adalah sistem dimana bisnis dikendalikan dan dipantau. Struktur tata kelola perusahaan menunjukkan bagaimana aturan dan prosedur pengambilan keputusan strategi sehingga tujuan perusahaan dengan baik. Tata kelola yang baik atau buruk dapat dilihat dari kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas audit dan komite audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti sebelumnya yaitu peneliti Muhammad Yon Wibowo 2020 yang berjudul Pengaruh Karakter Eksekutif dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2015-2018. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif pada karakter eksekutif dan komisaris independen terhadap *tax avoidance*, serta positif secara signifikan pada komite audit terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya disini peneliti menggunakan Karakteristik Perusahaan dimana *indicator* yang digunakan *leverage* dan *capital intensity*, serta Tata Kelola Perusahaan dimana *indicator* yang digunakan adalah komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Peneliti juga memilih perusahaan manufaktur dalam *subsector property dan real estate* sebagai objek penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Tax Avoidance

Tax avoidance / penghindaran pajak didefinisikan sebagai salah satu cara yang digunakan oleh wajib pajak dalam mengurangi penekanan pajak, dan tidak melanggar undang-undang ataupun aturan dalam perpajakan.

Leverage

Menurut Sartini (2015), *leverage* menunjukkan besaran proporsi atas penggunaan utang dalam hal pembiayaan investasinya. Biaya hutang sering kali memunculkan biaya bunga, biaya bunga merupakan beban tetap yang menjadi kewajiban atau tanggung jawab perusahaan,

Capital Intensity

Capital intensity merupakan suatu investasi dalam bentuk aset tetap, karena aset tetap seringkali mengalami suatu penyusutan dan biaya dari penyusutan dapat secara langsung mengurangi beban pembayaran pajak. Biaya penyusutan termasuk biaya pengeluaran yang dapat dikurangkan dari penghasilan saat menghitung pajak (Hanum, 2013).

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, direksi, maupun pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk memastikan adanya pengawasan yang objektif terhadap kinerja manajemen dan penerapan prinsip *good corporate governance*.

Menurut Annisa (2011), perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi cenderung mendapatkan penilaian positif dari pasar dan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Dalam konteks perpajakan, komisaris independen diharapkan mampu

mengendalikan tindakan oportunistik manajemen, termasuk praktik *tax avoidance* yang berlebihan.

Komite Audit

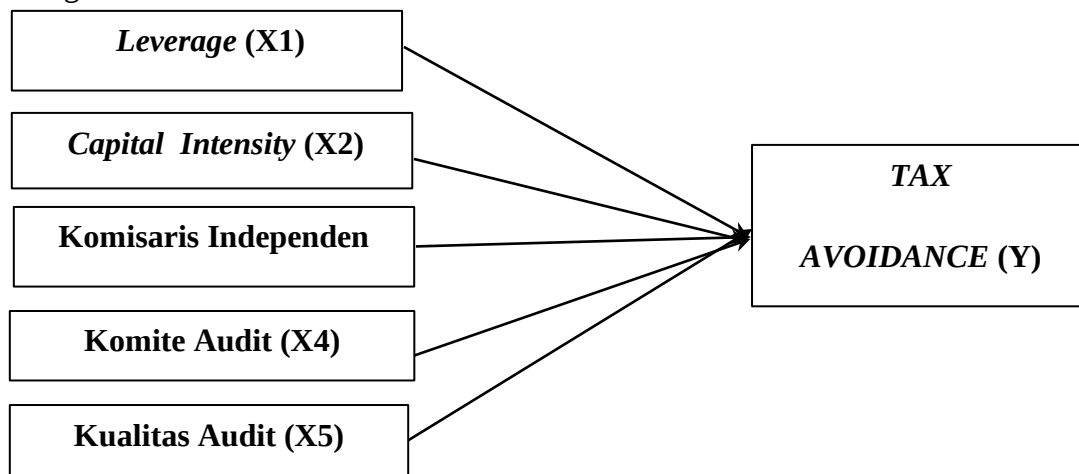
Komite audit merupakan bagian dari dewan komisaris yang bertugas membantu dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan menjaga integritas informasi keuangan perusahaan. Pranata et al. (2014) menyatakan bahwa komite audit berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan standar audit yang berlaku.

Kualitas Audit

Kualitas audit menggambarkan kemampuan auditor dalam mendeteksi serta melaporkan kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017), auditor yang memiliki reputasi tinggi yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* cenderung memberikan hasil audit yang lebih andal karena mereka memiliki sumber pengalaman yang lebih banyak dan pasti akan lebih baik.

Kerangka Konseptual

Secara konseptual, hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

- H1 : *Leverage*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- H1a : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- H1b : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- H1c : Komisaris Independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- H1d : Komite Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- H1e : Kualitas Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif korelasional ialah penelitian yang menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh dari dua variabel atau lebih.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan *real estate* dan *properti* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022 dengan cara mengakses halaman www.idx.co.id

Populasi adalah area yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat dengan karakteristik tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari lebih dalam dan kemudian menarik kesimpulan. Populasi tidak hanya terfokus pada manusia, tetapi mencakup semua fitur atau sifat yang dimiliki oleh subjek (Sugiyono, 2019:129). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan di penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI untuk periode 2020 - 2022
- B. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dengan mata uang rupiah
- C. Perusahaan yang mempublikasikan laporan *annual report* selama periode dari tahun 2020 – 2022
- D. Perusahaan yang memiliki nilai laba selalu positif dari tahun 2020 – 2022.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Leverage

Pada penelitian ini *leverage* diukur menggunakan total utang jangka pendek maupun jangka panjang dengan total *Debt To Equity Ratio* (DER) atau rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Capital intensity

Menurut Putri dan Lautania (2016) *Capital Intensity* menunjukkan seberapa besar aset pada perusahaan yang diinvestasikan berupa bentuk aset tetap.

$$CI = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{total aset}}$$

3. Komisaris independen

Komisaris independen lebih memahami undang-undang atau aturan *capital market*, dan dipilih oleh pemegang saham yang tidak bisa melakukan kontrol pada pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham. Komisaris independen diukur dengan simbol IND

$$IND = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

4. Komite audit

Komite audit ialah beberapa orang yang setidaknya memiliki tiga orang independen di dalam perusahaan dan juga dipilih dengan independen dan memiliki kemampuan serta kompetensi pada bidang akuntansi dan tentang keuangan. Pada penelitian ini, komite audit diukur menggunakan jumlah komite dalam suatu perusahaan dan diberi simbol KMT

5. Kualitas audit

Kualitas audit lebih sering diukur menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP terdiri dari dua yaitu KAP *Big four* dan KAP *Non big four*. Dimana KAP *Big four* cenderung memiliki kualitas yang lebih bagus dari pada KAP *Non big four*. Dalam penelitian ini kualitas audit memakai simbol KADT. Dimana KADT dengan kategori *The Big Four* terdiri dari Deloitte, PWC, EY dan KPMG.

Big Four = 1
Non-Big Four = 0

6. Tax avoidance

Tax avoidance dapat dihitung menggunakan rumus *CASH ETR* (*cash effective tax rate*), ialah cara pembayaran pajak menggunakan (*Cash Taxes Paid*) dan dibagi dengan laba perusahaan yang belum terkena pajak penghasilan (*pre-tax income*). Rumus yang dipakai menghitung *CASH ETR* ialah sebagai berikut:

$$CASH\ ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan properti dan *real estate*, dan perusahaan tersebut sudah mengupload laporan keuangan dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dalam situs resmi BEI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan pada perusahaan *property* dan *real estate* dalam akun web resmi BEI www.idx.co.id. Dalam situs resmi BEI memperlihatkan bahwa terdapat 825 perusahaan yang sudah terdaftar di dalam BEI. Salah satunya perusahaan *property* dan *real estate* dimana sudah terdaftar sebanyak 76 perusahaan priode tahun 2020-2022.

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022	76
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember	0
3	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan selama tahun 2020-2022	(17)
4	Perusahaan dengan nilai laba yang tidak positif dari tahun 2020-2022	(30)
	Jumlah sampel yang dipakai	29
	Total Observasi Penelitian (29 x 3 tahun)	87

Sampel Terpilih

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah disebutkan pada poin sebelumnya, dihasilkan daftar Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut:

Tabel 4.2 Daftar Sampel Terpilih

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk
2.	ATAP	Trimitra Prawara Gold Land Tbk
3.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5.	CSIS	Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk
6.	CTRA	Ciputra Development Tbk
7.	DADA	Diamon Citra Propertindo Tbk
8.	DILD	Intiland Development Tbk
9.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
10.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
11.	GPRA	Perdana Kapura Prima Tbk
12.	HOMI	Grand Hous Mulia Tbk
13.	INDO	Royalindo Invest Wijaya Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
14.	JRPT	Jaya Real Properti Tbk
15	KBAG	Karya Bersama Anugrah Tbk
16	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
17	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
18	MMLP	Mega Manunggal Properti Tbk
19	MTLA	Metropolitan Land Tbk
20	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
21	PLIN	Plaza Indonesia Realti Tbk
22	POLI	Poluxz Hotel Group Tbk
23	POLL	Poluxz Propertiez Indonesia Tbk
24	PPRO	PP Properti Tbk
25	RDTX	Roda Vivatex Tbk
26	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
27	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk
28	SMRA	Summarecon Agung Tbk
29	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.157	.045		3.451	.001
Leverage	.027	.010	.104	2.668	.009
Capital Intensity	-.283	.028	-.492	-9.959	.000
Komisaris Independen	-.489	.038	-.746	-12.890	.000
Komite Audit	.085	.017	.485	5.039	.000
Kualitas Audit	.082	.035	.225	2.329	.022

Sumber : data diolah dengan SPSS tahun 2025

Dari tabel 4.3 diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Leverage*, *Capital Intensinty*, Komisaris independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance* sebagai berikut:

$$y = 0,157 + 0,027 X_1 - 0,283 X_2 - 0,489 X_3 + 0,085 X_4 + 0,082 X_5 + e$$

(0,001) (0,009) (0,000) (0,000) (0,000) (0,022)

Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	87	.02	4.12	.4399	.61579
Capital Intensity	87	.04	.59	.2963	.19671
Komisaris Independen	87	.04	.33	.1810	.13860
Komite Audit	87	1	4	2.57	.923
Kualitas Audit	87	0	1	.24	.430
Tax Avoidance	87	.01	3.02	.2354	.36500
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data diolah dengan SPSS tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diuraikan hasil uji statistik deskriptif menggunakan variabel – variabel penelitian sebagaio berikut :

- a) Variabel *leverage*, nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 4,12. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4399, dengan standar deviasi sebesar 0,61579.

- b) Variabel *capital intensity*, nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,59. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2963, dengan standar deviasi sebesar 0,19671.
- c) Variabel komisaris independen, nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,33. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1810, dengan standar deviasi sebesar 0,13860.
- d) Variabel komite audit, nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,57, dengan standar deviasi sebesar 0,923.
- e) Variabel kualitas audit, nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,24, dengan standar deviasi sebesar 0,430.
- f) Variabel *tax avoidance*, nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 3,02. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2354, dengan standar deviasi sebesar 0,36500.

Uji Normalitas

**Tabel 4.5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual X1	Unstandardized Residual X2	Unstandardized Residual X3	Unstandardized Residual X4	Unstandardized Residual X5
N		87	87	87	87	87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.98242633	.86519532	.88326209	.98792380	.84350978
Most Extreme Differences	Absolute	.038	.075	.079	.013	.061
	Positive	.034	.052	.069	.011	.054
	Negative	-.038	-.075	-.079	-.013	-.061
Test Statistic		.038	.075	.079	.013	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber : data diolah dengan SPSS tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel *leverage* (X_1) memiliki nilai *asymp.sig* sebesar 0,200 > 0,05, variabel *capital intensity* (X_2) memiliki nilai *asymp.sig* sebesar 0,200 > 0,05, variabel komisaris independen (X_3) memiliki nilai *asymp.sig* sebesar 0,200 > 0,05, variabel komite audit (X_4) memiliki nilai *asymp.sig* sebesar 0,200 > 0,05, serta variabel kualitas audit (X_5) memiliki nilai *asymp.sig* sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini mengartikan bahwa model regresi variabel *leverage*, *capital intensity*, komisaris independent, komite audit dan kualitas audit berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 ^a	.900	.894	.05413	1.291

Sumber : data diolah dengan SPSS tahun 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 *model summary* menunjukkan nilai *durbin-watson* sebesar 1,291, berada diantara -2 sampai +2. Hal ini mengartikan bahwa model regresi variabel *leverage*, *capital intensity*, komisaris independent, komite audit dan kualitas audit terhindar dari adanya autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.157	.045		3.451	.001		
Leverage	.027	.010	.104	2.668	.009	.806	1.241
Capital Intensity	-.283	.028	-.492	-9.959	.000	.504	1.985
Komisaris Independen	-.489	.038	-.746	-12.890	.000	.367	2.723
Komite Audit	.085	.017	.485	5.039	.000	.133	7.535
Kualitas Audit	.082	.035	.225	2.329	.022	.132	7.574

Sumber : data diolah dengan SPSS tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,806 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,241 < 10$. Variabel *capital intensity* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,504 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,985 < 10$. Variabel komisaris independent memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,367 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,723 < 10$. Variabel komite audit memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,133 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $7,535 < 10$. Serta variabel kualitas audit memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,132 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $7,574 < 10$. Hal ini mengartikan bahwa model regresi variabel *leverage*, *capital intensity*, komisaris independent, komite audit dan kualitas audit terhindar dari adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.132	.471		-.280	.780
Leverage	-.015	.056	-.030	-.271	.787
Capital Intensity	-.239	.182	-.154	-1.309	.194
Komisaris Independen	-.371	.246	-.169	-1.510	.135
Komite Audit	.155	.146	.469	1.062	.292
Kualitas Audit	.236	.309	.333	.763	.448

Sumber : data diolah dengan SPSS tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai *sig* sebesar $0,787 > 0,05$. Variabel *capital intensity* memiliki nilai *sig* sebesar $0,194 > 0,05$. Variabel komisaris independent memiliki nilai *sig* sebesar $0,135 > 0,05$. Variabel komite audit memiliki nilai *sig* sebesar $0,292 > 0,05$. Serta variable kualitas audit memiliki nilai *sig* sebesar $0,448 > 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa model regresi variabel *leverage*, *capital intensity*, komisaris independent, komite audit dan kualitas audit terhindar dari adanya heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Simultan / F

Tabel 4.9 Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.144	5	.429	146.352	.000 ^b
Residual	.237	81	.003		
Total	2.381	86			

Sumber : data diolah dengan SPSS tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $146,352 > F_{tabel}$ 2,33, serta memiliki nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengartikan *leverage*, *capital intensity*,

komisaris independent, komite audit dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H_{a1} diterima sedangkan H_{01} ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.900	.894	.05413

Sumber : data diolah dengan SPSS tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan *r-square* sebesar 0,900, mengartikan bahwa *tax avoidance* mampu dijelaskan oleh variasi variabel *leverage*, *capital intensity*, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit sebesar 90%, sedangkan sisanya sebesar 10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Parsial t

Tabel 4.11 Uji Parsial t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.157	.045		3.451	.001
Leverage	.027	.010	.104	2.668	.009
Capital Intensity	-.283	.028	-.492	-9.959	.000
Komisaris Independen	-.489	.038	-.746	-12.890	.000
Komite Audit	.085	.017	.485	5.039	.000
Kualitas Audit	.082	.035	.225	2.329	.022

Sumber: data diolah dengan SPSS 2025

- Variabel *leverage*, memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,027 bernilai positif, memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,668 > T_{tabel} 1,989, serta memiliki nilai *sig* sebesar 0,009 < 0,05. Hal ini mengartikan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H_{a1} diterima sedangkan H_{01} ditolak.
- Variabel *capital intensity*, memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-0,283) bernilai negatif, memiliki nilai T_{hitung} sebesar 9,959 > T_{tabel} 1,989, serta memiliki nilai *sig* sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini mengartikan *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H_{a2} diterima sedangkan H_{02} ditolak.
- Variabel komisaris independen, memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-0,489) bernilai negatif, memiliki nilai T_{hitung} sebesar 12,890 > T_{tabel} 1,989, serta memiliki nilai *sig* sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini mengartikan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H_{a3} diterima sedangkan H_{03} ditolak.
- Variabel komite audit, memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,085 bernilai positif, memiliki nilai T_{hitung} sebesar 5,039 > T_{tabel} 1,989, serta memiliki nilai *sig* sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini mengartikan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H_{a4} diterima sedangkan H_{04} ditolak.
- Variabel kualitas audit, memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,082 bernilai positif, memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,329 > T_{tabel} 1,989, serta memiliki nilai *sig* sebesar 0,022 < 0,05. Hal ini mengartikan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H_{a5} diterima sedangkan H_{05} ditolak.

Pengaruh *leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari uji t pada *leverage* terhadap *tax avoidance* diketahui pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *leverage* adalah 2,668 dengan nilai signifikan sebesar 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,009 < 0,05), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari uji t pada *capital intensity* terhadap *tax avoidance* diketahui pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *capital intensity* adalah -9,959, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengaruh komisaris independen terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari uji t pada komisaris independen terhadap *tax avoidance* diketahui pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel komisaris independen adalah -12,890 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari uji t pada komite audit terhadap *tax avoidance* diketahui pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel komite audit adalah 5,039, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax avoidance*

Hasil dari uji t pada kualitas audit terhadap *tax avoidance* diketahui pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel kualitas audit adalah 2,329 dengan nilai signifikan sebesar 0,022 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. *Leverage*, *capital intensity*, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. *Capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*
5. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*
6. Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel-variabel yang telah ditentukan
2. Penelitian ini memiliki periode peneliti dalam jangka waktu yang terbatas yaitu tahun 2020-2022
3. Penelitian ini terbatas pada sampel yang hanya mengambil perusahaan sektor *property and real estate* yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Saran

Berdasarkan temuan yang diuraikan, peneliti memaparkan sejumlah saran yang mungkin bisa memberikan manfaat, saran tersebut yaitu:

1. Penelitian selanjutnya di masa mendatang dapat melakukan penggantian atau penambahan variabel independen sehingga memiliki pengertian tentang penghindaran pajak pada variabel lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel lebih besar dan mengambil periode waktu yang lebih dari tiga tahun. Kemungkinan perbedaan periode pengamatan ini

diperkirakan akan memberikan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, di masa yang akan datang disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengambil perusahaan dengan sektor yang lain untuk menunjang adakah adanya penghindaran pajak pada sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyani, K., Surya, R. A. S., & Rofika'. (2016). *Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014)*. 3. <https://Jom.Unri.Ac.Id/Index.Php/JOMFEKON/Article/View/11930>
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Tax avoidance*. *Media Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 43–56. <https://doi.org/10.34208/Mia.V10i1.20>
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, *Leverage*, Profitability, *Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–9. <http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax avoidance Di Bursa Efek Indonesia*. 2, 249–260.
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–22.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (I. Ghozali (Ed.); 7th Ed.). Yogyakarta Badan Penerbit Undip , 2013. <https://doi.org/https://kin.perpusnas.go.id/404.aspx?aspxerrorpath=/displaydata.aspx>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews* (1st Ed.). Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2017. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?P=Show_Detail&Id=14026
- Kartana, W. I., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/Kr.10.1.708.1-13>
- Masri, I., & Martani, D. (2012). *Pengaruh Tax avoidance Terhadap Cost Of Debt Indah Masri DW I Martani P Rogram P Asca Sarjana Ilm U Akuntansi*. 1963.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Tax avoidance* (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/Jraba.V3i1.91>
- Pranata, F. M., Puspa, D. F., & Herawati. (2014). *Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak*. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/Article/View/2585>
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi(4th Ed.)* (A. Sartono (Ed.); 4th Ed.). BPFE. <https://doi.org/120>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D – MPKK* (Sugiyono (Ed.); 1st Ed.). Bandung : Alfabeta, 2019. <http://epustaka.umma.ac.id:8123/lib/opac/detail-opac?id=6348>
- Wibowo, M. Y. (2020). *Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 1–93.